

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik dalam Memasuki Dunia Kerja/Usaha di SMK Bhakti Kencana Pamanukan, Kabupaten Subang

Euis Rohayati^{1*}, Nandang Budiman², Eka sakti Yudha³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Corresponding Author: Euis Rohayati rohayatieuis35@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Rasa Percaya Diri

Received : 05, Oktober

Revised : 13, Oktober

Accepted: 24, Oktober

©2022 Rohayati, Budiman, Yudha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hubungan ekstrakurikuler dengan rasa percaya diri peserta didik dalam memasuki dunia kerja/usaha, Rasa percaya diri peserta didik dalam memasuki dunia kerja/usaha di SMK Bhakti Kencana Pamanukan, Kabupaten Subang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan terhadap 74 siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler komputer, kelas kecantikan dan kelas memasak. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket/kuesioner dengan skala *likert*, dengan butir instrument sebanyak 49 butir. Uji instrument dilakukan pada 42 orang siswa kelas XII jurusan farmasi dan asisten keperawatan. Analisis data menggunakan model *Rasch*, dengan perangkat lunak *winsteps*. Dari hasil analisis data diperoleh rasa percaya diri peserta didik yang tinggi dalam memasuki dunia kerja/usaha di SMK Bhakti Kencana Pamanukan, Kabupaten Subang. Berdasarkan analisis korelasi, didapat nilai 0,750749439 yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler dengan rasa percaya diri peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di era globalisasi. Peserta didik tidak hanya perlu dibekali ilmu sesuai dengan kompetensi yang dipilihnya tetapi juga ditambah oleh keterampilan lain yang dapat digunakannya dalam dunia kerja maupun dunia usaha.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal satu bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka berdasarkan ini, sekolah harus mampu menyediakan fasilitas bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan minatnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan maupun membuka usaha.

Andro (2013) menuliskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan kejuruan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, lulusannya diharapkan dapat memasuki dunia kerja, bekerja di industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang sejatinya harus mampu memfasilitasi peserta didik mengembangkan minatnya, sehingga dapat menambah keterampilan dalam dirinya yang dapat menambah kepercayaan diri ketika terjun ke dunia usaha maupun dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keyakinan akan kemampuan sendiri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik dengan kepercayaan diri remaja (Fitri dkk, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Rini (dalam Ratnawati & Sopiah, 2012) menuliskan bahwa percaya diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki individu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka percaya diri dapat diartikan pandangan positif seseorang terhadap diri sendiri dan lingkungannya

Pratiwi dkk (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan dengan kemampuan diri sendiri. Sikap percaya atas kemampuan diri dalam menghadapi berbagai hal serta rasa yakin bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu hal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat di atas, percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapi dalam kehidupannya.

Kartini , 2019 (dalam Adawiyah, 2020) menuliskan beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri diantaranya ;

- 1) Keadaan fisik ; ketika seseorang memiliki perbedaan kondisi fisik dengan orang pada umumnya, maka akan menimbulkan kurangnya rasa percaya diri,
- 2) Konsep diri ; kepercayaan diri yang dimiliki seseorang didapat dari mengenali dan menerima dirinya sendiri apa adanya (konsep diri),
- 3) Harga diri ; harga diri merupakan bentuk menghargai dan menguasai diri sendiri, seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi maka akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula,
- 4) Interaksi sosial ; Gerungan, 2004 (dalam Adawiyah, 2020) menuliskan interaksi sosial merupakan suatu perhatian atau tanggapan yang terjadi antara satu individu dengan yang lainnya. Dengan adanya interaksi sosial menimbulkan dukungan sosial. Dukungan sosial dari orang tua terhadap anaknya akan menimbulkan rasa percaya diri terhadap anak tersebut,
- 5) Jenis kelamin ; laki-laki cenderung lebih percaya diri daripada perempuan, salah satu factor yang memengaruhi percaya diri perempuan adalah penampilan.

Aspek-Aspek Percaya Diri menurut Lauster :

Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Definisi Ekstrakurikuler

Sesuai dengan Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Sesuai dengan Permendikbud No.62 tahun 2014, ekstrakurikuler dikembangkan dengan prinsip ; 1) Partisipasi aktif, yakni diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan pilihannya, 2) Menyenangkan, bahwa kegiatan dilaksanakan dalam suasana kegembiraan.

Hasil penelitian Hamditika, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak kelebihan, mulai dari kecakapan vocal, kecakapan negosiasi sampai kecakapan sosial. Kecakapan-kecakapan tersebut dapat menjadi modal kesiapan karir bagi siswa nantinya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Dimana masalah tersebutlah yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variabel dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Adapun tujuan dari melakukan penelitian kuantitatif, tidak lain membantu dalam mengambil kesimpulan atau membantu dalam megeneralisasi prediktif teori yang tepat. Penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran, membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan model Rasch melalui program winstep. Dengan memperhatikan item dan aspek responden serta menghitung besaran korelasinya. Hasil yang ditampilkan adalah rangkuman statistik, indeks ketepatan item, indeks ketepatan responden, dan analisis peringkat (*rating scale*).

Data penelitian dikumpulkan dengan skala *likert*, dengan empat pilihan respon, yakni, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS). Subyek penelitian adalah siswa SMK kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler computer, kecantikan, memasak dan Bahasa Inggris.

HASIL

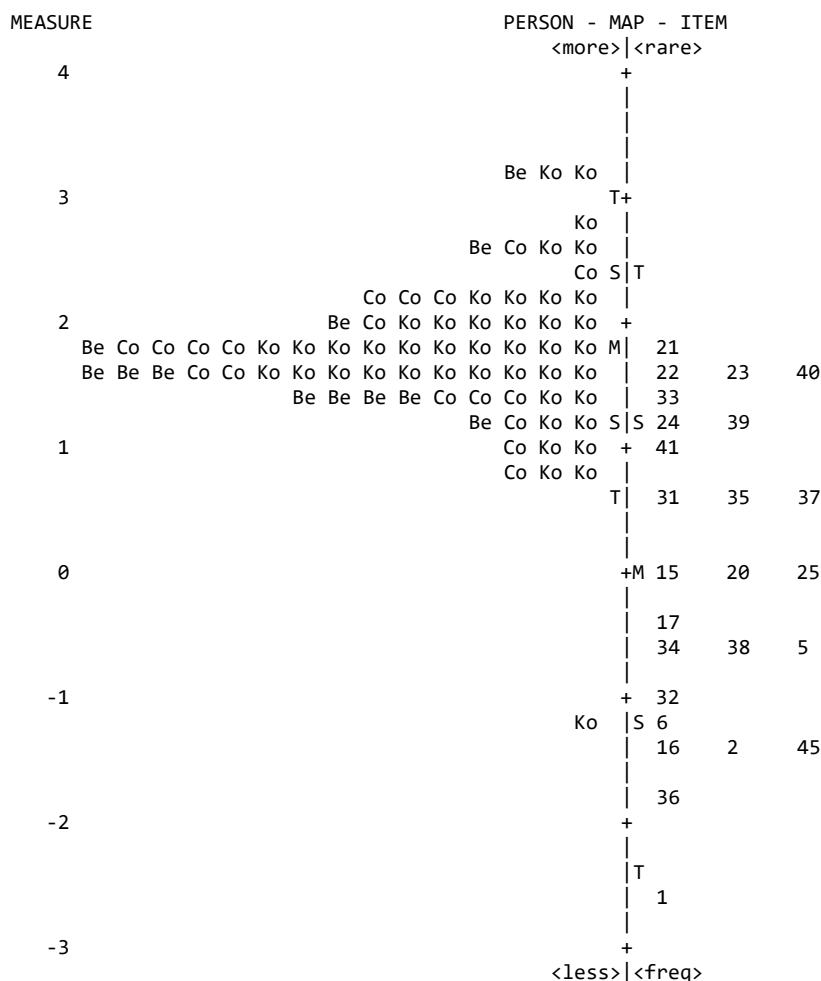
Gambaran rasa percaya diri siswa dalam memasuki dunia kerja/usaha dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Data yang digunakan untuk menggambarkan rasa percaya diri peserta didik diperoleh dari hasil pengolahan instrument percaya diri yang terdiri dari 25 item yang disebar kepada 72 peserta didik kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pengolahan data menggunakan analisis model Rasch. Gambaran yang didapat mengenai rasa percaya diri peserta didik pada Tabel *Summary Statistic* dan *Statistic Person* dapat dilihat pada beberapa table di bawah ini :

Tabel 1 Summary Statistic Rasa Percaya Diri Siswa Ekstrakurikuler
 Summary Of 74 Measured Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	74.3	25.0	1.77	.31	1.00	-.12	.99	-.13
SEM	.8	.0	.07	.00	.06	.17	.06	.17
P.SD	7.1	.0	.63	.02	.51	1.48	.50	1.43
S.SD	7.1	.0	.63	.02	.51	1.49	.50	1.44
MAX.	88.0	25.0	3.30	.39	3.38	5.59	3.37	5.48
MIN.	34.0	25.0	-1.22	.27	.44	-2.34	.46	-2.32
REAL RMSE	.33	TRUE SD	.53	SEPARATION	1.59	PERSON RELIABILITY	.72	
MODEL RMSE	.31	TRUE SD	.55	SEPARATION	1.76	PERSON RELIABILITY	.76	
S.E. OF PERSON MEAN = .07								

Dari hasil analisis *Summary Statistic* pada tabel di atas, diperoleh informasi tentang kualitas pola respon secara keseluruhan, kualitas instrument serta interaksi antara responden dan butir item. Keterangan pada tabel menunjukkan nilai *Person Measure* +1,77 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh responden dalam menjawab butir item. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas responden tinggi. Nilai *alpha Cronbach*, mengukur reliabilitas interaksi responden dengan butir item sebesar +0,78 menunjukkan reliabilitas yang cukup baik (Sumantono, hal.124).



Gambar 1 Wright Map Rasa Percaya Diri Siswa Ekstrakurikuler

Pada peta Wright, sebelah kiri merupakan pesebaran kemampuan subjek, sedangkan pada sebelah kanan merupakan sebaran item. Dari peta tersebut diperoleh hasil bahwa, sebagian besar peserta didik berada diantara nilai *logit* +1 dan +3, ini menunjukkan rasa percaya diri peserta didik berada pada kategori tinggi.

Tabel 2 Gambaran Umum Rasa Percaya Diri Siswa

Variabel	Skor				
	Responden	Mean	SD	Skor Min	Skor Max
Percaya Diri	74	1,77	0,63	-1,22	3,30

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 1,77 sedangkan standar deviasi 0,63, adapun skor maksimal 3,30 dan skor minimal -1,22. Dari perolehan skor di atas dapat ditentukan pengelompokan rasa percaya diri peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dengan ketentuan pengelompokan sebagai berikut :

- Kategori tinggi : nilai *logit measure* >SD
- Kategori sedang : nilai *logit measure* < SD
- Kategori rendah : nilai *logit measure* (- mean)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri Siswa

No	Kategori	Norma	Interval	F	%
1	Tinggi	Logit measure >SD	>0,63	73	99%
2	Sedang	Logit measure <SD	<0,63	0	0%
3	Rendah	Logit measure (-mean)	-1,77	1	1%
Jumlah				74	100%

Berdasarkan analisis korelasi, didapat nilai 0,750749439 yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap rasa percaya diri peserta didik seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Ekstrakurikuler dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

		<i>Rasa Percaya Diri</i>
Rasa Percaya Diri	0,750749439	1

PEMBAHASAN

Dari tabel 3 dapat dilihat, bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat rasa percaya diri dalam kategori tinggi (99%), sedang (0%), dan rendah (1%). Ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki rasa percaya diri tinggi.

Ratnawati dan Sofiah (2012) menyatakan kepercayaan diri yang tinggi membuat seseorang mampu berpikir positif, menilai sesuatu lebih objektif, tidak hanya berdasarkan fisik, tetapi lebih kepada potensi-potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan analisis korelasi, didapat nilai 0,750749439 yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap rasa percaya diri peserta didik. Remaja yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan tugas/pekerjaan sesuai tahap perkembangannya dengan baik, atau memiliki kemampuan cara menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Dapat dikatakan bahwa peserta didik yang telah mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki rasa percaya diri akan kemampuan dirinya sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja/usaha.

SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang didasarkan pada minat dan bakat peserta didik. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik yang sesuai bidang kompetensi maupun diluar bidang kompetensinya, sehingga keterampilan peserta didik dapat bertambah, dengan harapan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam memasuki dunia kerja/usaha, sehingga tidak kalah bersaing di dunia industry yang menuntut banyak keterampilan yang harus dimiliki.

PENELITIAN LANJUTAN

Sekolah seyogyanya terus menganalisis kebutuhan industry yang selalu berubah, sehingga dapat memfasilitasi dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai tuntutan perkembangan kemajuan industry dan tentu saja sesuai juga dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2012). *Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (Edisi ke empat)*. Educational research.
- Afdal. dkk. (2014). *Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 2 (3). 1-7
- Alfinuha, S. & Nuqul Lubabin, F. (2017). *Bahagia dalam Meraih Cita-cita : Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri*. *Psikohumaniora : Jurnal Ilmu Psikologi*. 2 (1). 12-28. DOI : <http://df.di.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Febriantomo, E.H. & Suharnan. (2015). *Traininf Effect of Self Efficacy of Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) and N-Ach on Student SMAN 01 Pasuruan East Java*. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 4 (1). 61-76.
- Fitri, E. dkk. (2018). *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 4 (1). 1-5. DOI : <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hardiyono, B., Nurkadri, & Pratama, B, A (2019). *Pengaruh Kekuatan Otot Dominan dan Percaya Diri Terhadap Hasil Panjatan Atlet Panjat Tebing (The Effect of the Dominant Muscle Strength and Self Confidence on the Results Climb of the Rock Climbing's Athlete)*. *Jurnal Sportif : Jurnal Penelitian Pembelajaran*. 5 (1) <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk>
- Hendriana, H. (2012). *Pembelajaran Matematika Humanis dengan Metaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. *Infinity : Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. 1 (1)
- Indriatyrrahmi & Sudiyanto. (2016). *Peran Dunia Usaha dan Dnuia Industri dalam Penyelenggaraan SMK Berbasis Kearifan Lokal di Kota Mataram*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6 (2). 162-172. Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Kamilah, F, A., Wibowo, B, Y., & Handoyo, A, W. (2020). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. *Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten*. 7 (2)

- Lengkey, Y. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa. Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. 1 (1)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Pratama, B, D. & Suharnan. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karir Siswa SMA. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (3). 213-222
- Pratiwi,D,A., Budiono, A, N., & Mutakin, F. (2019). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama. Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 2 (1). 1-6, e-ISSN 2623-033X, p-ISSN 2623-0348
- Putri,V,R. & Sofiah,D. (2012). *Percaya Diri, Body Image dan Kecenderungan Anorexia Nervosa pada Remaja. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 1 (2). 130-142
- Raekstad, P. (2015). *Human development and alienation in the thought of Karl Marx*. 0 (0). P. 1-24. *European Journal of Political Theory*. DOI: 10.1177/1474885115613735
- Rindiantika, Y. *Pengembangan SMK Melalui Dunia Usaha dan Industri (DUDI) : Kajian Teoritik Jurnal Intelegensia : FKIP Universitas Kutai Kartanegara* 1 (2)
- Rustanto Edi, A. (2016). *Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di POLITEKNIK LP3I Jakarta, Kampus Jakarta Utara. Jurnal Lentera Bisnis*. 5 (2)
- Sari, F,M,B,A., Budiono, A, N., & Azis, A. (2019). *Penerapan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di SMP Ma'arif 13 Curah Takir. Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 2 (1). 7-14. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS>, e-ISSN 2623-033X, p-ISSN 2623-0348

- Sofyan, A. dkk. (2013). *Tingkat Aspirasi Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Daerah Tempat Tinggal*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1 (3). 9-27
- Yulianto & Sutrisno, B. (2014). *Pengelolaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal)*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 24 (1)
- Yusuf, M. (2018). *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo